

Desain Interior Resort Hotel Jambooland Tulungagung Bernuansa Fun Neo Klasik

Ghina Azizah dan Aria Weny Anggraita

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: aria.weny@yahoo.com

Abstrak—Wisata, rekreasi, dan hiburan telah mejadi hal penting dalam kehidupan masyarakat modern. Seiring berkembangnya jaman, padatnya aktivitas, dan tingkat stress yang semakin tinggi membuat kebutuhan masyarakat akan hiburan semakin meningkat. Oleh karena itu, dewasa ini perkembangan bisnis perhotelan dan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keberadaan Resort Hotel Jambooland sebagai hotel bintang 3 merupakan salah satu fasilitas pendukung obyek wisata Jambooland Tulungagung. Dengan adanya hotel di areanya, maka akan memberi nilai tambahan pada obyek wisata Jambooland tersebut. Metode desain meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung yakni survey lapangan pada obyek pembandingan yang serupa, studi pustaka melalui berbagai sumber, wawancara pada pihak terkait pembangunan hotel, hingga persebaran kuisioner kepada masyarakat umum. Konsep yang dihadirkan pada Resort Hotel Jambooland Tulungagung adalah desain interior hotel yang unik dan menarik. Fun Neo klasik merupakan konsep utama yang akan digunakan pada desain interior Jambooland Hotel. Dimana secara garis besar konsep yang digunakan merupakan perpaduan antara bentuk semi klasik dengan material dan warna modern, namun tidak melupakan identitas hotel yang sudah ada. Sentuhan nuansa Neo Klasik yang dihadirkan berupa ciri khas dari langgam itu sendiri. Sedangkan nuansa Fun berupa penerapan warna dan bentuk yang unik dan menarik.

Kata Kunci— Fun, Jambooland, Neo Klasik, Resort Hotel, Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

WISATA rekreasi, dan hiburan telah mejadi hal penting dalam kehidupan masyarakat modern. Seiring berkembangnya jaman, padatnya aktivitas, dan tingkat stress yang semakin tinggi membuat kebutuhan masyarakat akan hiburan semakin meningkat. Kebutuhan rekreasi bukan hanya sebagai kebutuhan semata, namun juga menjadi keharusan dan gaya hidup manusia. Oleh karena itu, dewasa ini perkembangan bisnis perhotelan dan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan

Industri wisata lokal menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk melepas penat setelah melakukan aktivitas rutin yang dilakukan pada hari kerja. Salah satu wisata lokal yang banyak dikunjungi adalah taman hiburan. Ada taman hiburan yang bersifat basah yakni taman hiburan air atau biasa disebut Water Park. Taman hiburan ini merupakan tempat rekreasi yang paling banyak diminati oleh wisatawan lokal dikarenakan memiliki berbagai jenis, ukuran, kedalaman, dan fungsi kolam renang yang disesuaikan dengan usia pengguna.

Banyak taman hiburan air yang terletak jauh dari pusat perkotaan karena pembangunan membutuhkan lahan yang cukup luas. Melihat pada kondisi lokasi seperti itu, wisatawan yang datang tentu bukan hanya dari dalam kota namun juga dari luar kota. Sehingga penginapan di area taman hiburan menjadi alternatif bagi wisatawan dari luar maupun dalam kota untuk menghabiskan waktu berliburnya. Dikarenakan tujuan wisatawan adalah untuk berlibur, oleh karena itu suasana yang ditimbulkan harus memberikan kesan tenang dan nyaman sehingga wisatawan mendapatkan kesegaran pikiran.

II. METODOLOGI DESAIN

A. Metode Desain

Metode yang digunakan adalah metode analitis, dimana setiap hal dalam perancangan senantiasa dianalisa kembali. Adapun teori dalam kajian analisa yang digunakan oleh penulis antara lain :

1) Metode analisa induktif

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari standarisasi yang diperlukan dalam perancangan untuk dianalisa dan didapatkan standar tetap sesuai dengan tema perancangan yang kemudian dipakai dalam aplikasi perancangan desain. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data berupa standart fasilitas di dalam hotel bintang 3, data ukuran tubuh manusia, dan data-data pendukung lainnya yang akan digunakan sebagai standart utama dalam merancang desain interior Resort Hotel Jambooland

2) Metode analisa dengan menggunakan kajian semiotika

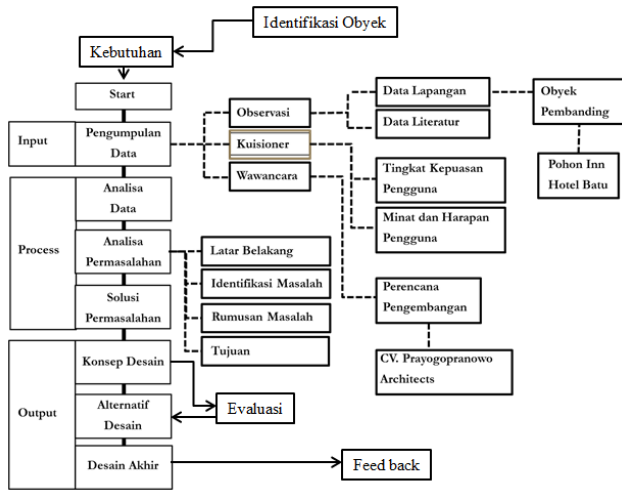
Merupakan metode yang digunakan untuk mencari kaitan antara “tanda” yang ada pada unsur fisik-fisik bangunan dengan “makna” yang terkandung didalamnya. Penulis menemukan bahwa makna yang disampaikan melalui fisik bangunan dapat juga disampaikan melalui interior. Penyampaian ini dapat dicapai dengan memberikan elemen pendukung interior yang berhubungan serta memiliki makna khusus yang akan disampaikan.

3) Metode analisa deskriptif

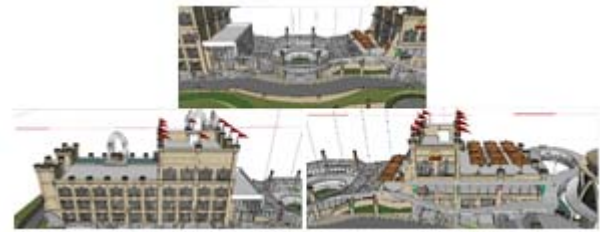
Merupakan metode yang memaparkan dan menguraikan segala bentuk data yang diperoleh untuk dianalisa.

B. Tahap Pengumpulan Data

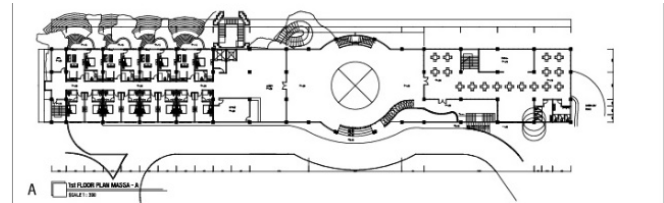
Dalam tahap ini data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:



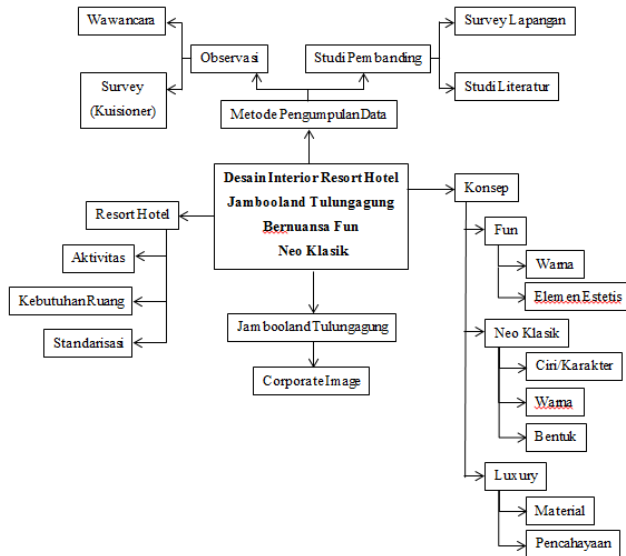
Bagan 1.. Tahap Proses Desain (Sumber : Penulis)



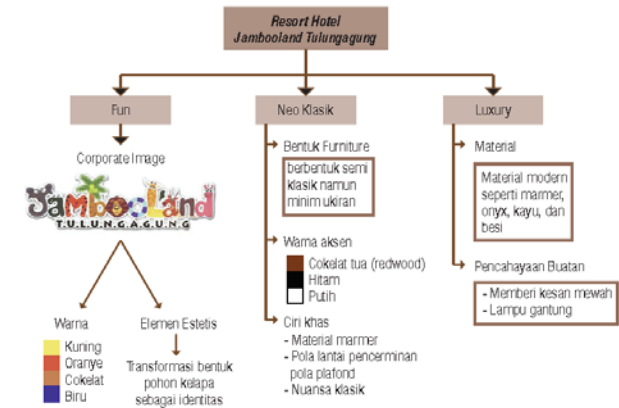
Gambar 3. Bentuk Arsitektur Hotel Jambooland (Sumber: pelaksana pengembangan CV. Prayogopranowo Prasada)



Gambar . Denah Eksisting Bangunan lantai 1 (Sumber: pelaksana pengembangan CV. Prayogopranowo Prasada)



Bagan 2.. Mind Map Metodologi Desain (Sumber : Penulis)



Bagan 3.Tree Method Desain (Sumber : Penulis)



Gambar 1. Logo Jambooland Tulungagung (Sumber: www.google.com)



Gambar 5. Contoh pencerminan pola lantai pada pola plafond dan macam keramik marmor khas tulungagung (Sumber: www.google.com)



Gambar 2. Site Monument Identification Jambooland (Sumber: pelaksana pengembangan CV. Prayogopranowo Prasada)



Gambar 6. Contoh pengaplikasian macam dinding (Sumber: www.google.com)



Gambar 7. Contoh estetis plafond kayu
(Sumber: www.google.com)



Gambar 8. Contoh furniture neo klasik
(Sumber: www.google.com)



Gambar 9. Contoh jenis kain finishing furniture
(Sumber: www.google.com)



Gambar 10. Contoh jenis lampu yang akan digunakan
(Sumber: www.google.com)



Gambar 11. Konsep warna
(Sumber: www.google.com)



Gambar 12. Contoh elemen estetis.
(Sumber: www.google.com)



Gambar 13. Hasil desain Lobby Resort Hotel Jamboland
(Sumber: Penulis)



Gambar 14. Hasil desain Kamar tipe Family Resort Hotel Jamboland
(Sumber: Penulis)



Gambar 15. Hasil desain Restoran Resort Hotel Jambooland (Sumber: Penulis)

1) Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan melalui observasi dan survey lapangan. Data ini dibutuhkan agar kita dapat mengerti kondisi lingkungan, isu dan permasalahan yang terdapat pada objek yang sedang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada perencana pengembangan Resort Hotel Jambooland. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data :

1. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan
 2. Harapan pada interionya
 3. Latar belakang pemilihan konsep bangunan
 4. Target pasar
- b. Survey

Survey dalam bentuk kuisioner ini dilakukan pada masyarakat umum terkait dengan hotel dan restaurant di dekat taman hiburan. Tujuan kuisioner ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mengenai fasilitas dan keinginan dalam interior hotel dan restaurant di dekat taman hiburan.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Studi literatur merupakan data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data. Pencarian data diperoleh dari Jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, dan internet. Adapun data yang dicari adalah sebagai berikut:

- a. Tinjauan mengenai Hotel, untuk mengetahui standart fasilitas hotel berbintang 3
- b. Tinjauan mengenai Resort Hotel, untuk mengetahui standart fasilitas sebuah resort hotel
- c. Tinjauan mengenai Fun, untuk mengetahui karaktes dan jenis fun dalam interior
- d. Tinjauan mengenai Neo Klasik, untuk mengetahui ciri khas neo-klasik
- e. Tinjauan mengenai Antropometri dan Ergonomi, untuk mengetahui standart ukuran manusia agar tepat dan nyaman digunakan.

Data-data primer yang diperoleh di lapangan akan dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisa sehingga akan diperoleh kesimpulan yang menjadi dasar untuk menentukan konsep desain.

C. Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Metode yang digunakan adalah melalui tahapan-tahapan berikut :

1. Mengumpulkan data secara keseluruhan.
2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan desain.
3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi obyek desain.
4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul desain.
5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain desain interior.

Setelah data data tersebut dikumpulkan dan dianalisa kemudian menganalisa kebutuhan elemen elemen desain interior yang berhubungan dengan judul perancangan.

- a. Analisa Eksisting
- b. Analisa Fasilitas, Aktivitas, Alur Sirkulasi, dan Kebutuhan Ruang
- c. Analisa Furniture
- d. Analisa Material
- e. Analisa Warna
- f. Analisa Pencahayaan
- g. Analisa Elemen Estetis

III. ANALISA DATA EKSISTING

A. *Corporate Image*

Corporate image Jambooland menganalogikan segala macam yang ada di dalam hutan Nabla. Mulai dari hewan gajah, singa, harimau, jerapah, rusa, dan siput. Analogi lainnya terlihat adanya bentuk pohon kelapa dan sebuah pelampung renang berbentuk lingkaran. Sedangkan penggunaan warna pada corporate ini terdiri dari warna coklat, oranye, hijau, biru, kuning, dan merah muda. Oleh karena itu kesan pertama yang timbul ketika melihat logo ini adalah ceria karena bentuknya yang lucu dan berwarna-warni.

Namun pada rancangan pengembangannya, terlihat adanya site monument identification atau bisa disebut landmark atau penanda wilayah berupa sculpture yang berbentuk globe dan tulisan jambooland yang ada di tengah globe tersebut.

Corporate image Jambooland yang baru dan yang lama memiliki kesamaan dalam hal warna, yakni terdapat warna kuning. Hal ini bisa digunakan sebagai identitas dari resort hotelnya, sehingga antara hotel dan taman hiburannya masih memiliki identitas yang sama.

B. *Bentuk Arsitektur*

Pada bangunan utama, di sebelah kiri adalah gedung hotel Jambooland, sedangkan bangunan sebelah kanan adalah gedung restoran dan cafe Jambooland. Pada bagian tengah merupakan lobby utama yang menghubungkan kedua gedung tersebut. Konsep interior yang cocok diterapkan adalah menyelaraskan dengan bentuk bangunannya yakni peralihan antara klasik dan modern.

C. *Denah Eksisting*

Denah keseluruhan pada lantai ground dirasa sudah cukup baik sesuai dengan alur aktivitas pengunjung pada umumnya. Namun terdapat sebuah permasalahan pada lantai ground yakni peletakan dapur pada area restoran yang dirasa kurang nyaman karena tidak ada akses langsung dari luar untuk aktivitas suplai bahan makanan. Selain itu sangat disayangkan apabila pemandangan area water park Jambooland tertutup oleh adanya ruang dapur. Ada baiknya apabila area restoran di maksimalkan dan penempatan ruang dapur yang dipindahkan.

IV. KONSEP DESAIN

A. *Obyek Desain*

Objek desain yang diambil merupakan sebuah fasilitas akomodasi hotel bintang 3 yang berlokasi di area taman hiburan water park di kota Tulungagung.

B. *Tema*

Desain interior Resort Hotel Tulungagung menggunakan tema Neo Klasik dan fun, yakni sebuah langgam yang berkarakter elegan dan mewah, dengan penggunaan warna yang terkesan modern dan memberi keceriaan.

C. *Konsep Makro*

Berdasarkan data-data yang sudah di analisa pada bab

sebelumnya, yakni data eksisting, data pembanding, data kuisioner, didapatkan sebuah konsep utama dalam perancangan desain interior Resort Hotel Jambooland ini, yakni Fun dan Neo-Klasik. Hal ini diperoleh dari :

- a. Berdasarkan data eksisting corporate image Jambooland yang menggunakan warna-warna yang memiliki kesan fun. Selain itu logo Jambooland berbentuk pohon kelapa dapat diolah untuk menjadi elemen interior yang unik sehingga memberikan kesan fun.
- b. Lokasi hotel eksisting yang berada di area taman hiburan sehingga interior hotel disesuaikan dengan kesan di luar area hotel (taman hiburan) yang berkesan ceria dan menyenangkan.
- c. Rencana pengembangan area Jambooland yang berkonsep baru, yakni abad pertengahan. Hal ini terlihat dari bentuk bangunannya yang menyerupai kastil dengan peralihan ke modern. Sehingga pemilihan tema interiornya menyesuaikan dengan bentuk bangunannya.
- d. Berdasarkan data hasil kuisioner disimpulkan bawah responden menginginkan suasana interior hotel di area taman hiburan yang unik dan menarik. Perpaduan fun dan neo-klasik dirasa cukup unik dan menarik sehingga akan menarik pengunjung.

Fun Neo Klasik secara garis besar merupakan perpaduan antara bentuk semi klasik dengan material dan warna modern. Sentuhan nuansa Neo Klasik yang dihadirkan ke dalam interior Jambooland Hotel berupa bentuk furniture dan material yang merupakan ciri khas dari langgam itu sendiri. Sedangkan nuansa Fun yang akan diterapkan berupa warna dan bentuk yang menyenangkan, dengan mengadaptasi dari logo Jambooland itu sendiri sehingga corporate image Jambooland dapat dirasakan di dalam interior ruangan.

Pengaplikasian nuansa Fun dan Neo-Klasik tidak akan dibagi secara merata dalam hal porsinya. Sistem prosentase akan digunakan untuk menentukan nuansa apakah yang akan lebih dominan.

D. *Konsep Mikro*

1) *Konsep ruang*

Konsep ruang secara keseluruhan adalah perpaduan antara Fun dan Neo-Klasik. Namun untuk menyesuaikan dengan fungsi ruangnya, maka diterapkan prosentase penggunaan suasana yang lebih dominan. Area Lobby hotel menggunakan prosentase neo-klasik yang lebih banyak daripada fun. Hal ini dikarenakan lobby hotel sebagai area awal tamu datang sehingga menjadikan lobby sebagai pencitraan hotel yang menyesuaikan dengan konsep bentuk bangunannya. Namun kesan fun nya juga tetap diperlihatkan.

Area ruang kamar hotel juga lebih menonjolkan nuansa neo-klasik karena fungsi utama kamar adalah untuk tempat beristirahat. Lain lagi untuk area restoran yang lebih menonjolkan nuansa fun. Karena restoran Jambooland ditujukan untuk seluruh tamu yang datang, meliputi tamu hotel maupun tamu taman hiburan. Selain itu juga agar pesan ceria yang ingin disampaikan pemilik Jambooland tersampaikan dengan baik kepada tamunya.

2) *Konsep Lantai*

Lantai yang digunakan adalah keramik marmer khas Tulungagung. Hal ini guna memperkenalkan kualitas marmer khas Tulungagung dan mendukung konsep neo-klasik yang memiliki ciri khas material marmer. Pola lantai mengikuti pola plafond sebagai pengaplikasian ciri neo-klasik. Warna yang digunakan adalah warna-warna natural modern seperti putih, abu-abu, dan cokelat.

3) *Konsep dinding*

Dinding menggunakan 3 macam finishing yakni cat warna polos, wallpaper motif klasik, dan keramik motif marmer yang sekaligus digunakan sekaligus digunakan sebagai elemen estetis.

4) *Konsep Plafond*

Plafond menggunakan material gypsum board yang diaplikasikan ke seluruh ruangan. Untuk menghindari kesan monoton maka dibuat permainan ketinggian plafond dan diadakan hidden lamp. Selain itu pada area lobby hotel akan menggunakan permainan kayu dan besi yang digunakan untuk mengisi kekosongan plafond yang cukup tinggi. Bentuknya menyerupai pohon kelapa sehingga dapat dijadikan point of view ruangan.

5) *Konsep Furniture*

Bentuk furniture neo-klasik yang tidak banyak ukirannya. Dipadukan dengan bentuk furniture modern agar kesan ruangan tidak terlalu berat. Material yang digunakan adalah kayu dan multiplek, dengan finishing cat warna duco maupun doff, finishing kulit sintetis, finishing hpl, dan finishing marmer Tulungagung. Warna yang digunakan adalah warna-warna natural dan warna ceria seperti cokelat, kuning, oranye, dan biru.

6) *Konsep Material*

Material yang digunakan untuk furniture menggunakan kulit sintetis yang memberikan kesan luxury pada ruangan. Selain itu juga menggunakan fabric bermotif untuk memberi nuansa fun

7) *Konsep Pencahayaan*

Pencahayaan pada siang hari mengandalkan cahaya alami karena jendela yang cukup banyak dan cukup besar. Pencahayaan buatan menggunakan hidden lamp dan downlight. Untuk aksentuasi ruangan menggunakan standing lamp dan table lamp. Untuk mendukung konsep neo-klasik makan menggunakan lampu gantung kristal dan lampu gantung lilin.

8) *Konsep Warna*

Ciri-ciri warna neo-klasik yang diambil adalah warna aksentuasi seperti hitam dan cokelat. Untuk warna penyeimbang menggunakan warna modern putih dan abu-abu. Untuk memberi kesan fun maka warna yang digunakan adalah warna-warna yang ada di logo jambooland yakni oranye, biru, cokelat, dan kuning.

9) *Konsep Elemen Estetis*

Elemen estetis menggunakan material metal cutting dan besi holo. Pola yang diaplikasikan mengambil dari bentuk pohon kelapa yang ada di logo Jambooland untuk memberikan kesan fun.. Pengolahan disesuaikan dengan fungsi elemennya. Hal ini menjadi salah satu cara memperlihatkan identitas hotel

Jambooland. Selain itu elemen estetis yang lain menggunakan bantal berfinishing kulit sintetis yang ditata sedemikian rupa untuk menambah kesan neo-klasik pada ruangan.

V. HASIL DESAIN

Pada lobby hotel nuansa Neo-klasik lebih di tonjolkan daripada nuansa fun nya. Penerapan neo-klasik ada pada bentuk furniture semi klasik, material furniture ada yang menggunakan finishing kulit sintetis dan marmer, material lantai dan dinding dengan keramik motif marmer Tulungagung, pola lantai dan pola plafond yang bercermin, serta lampu gantung kristal. Untuk mendukung konsep fun yang digunakan adalah eksplorasi bentuk elemen estetis pohon kelapa dari bahan papan kayu dan rangka besi. Pola metal cutting juga menggunakan pola yang serupa. Warna yang ditonjolkan adalah warna biru dan oranye sebagai corporate image Jambooland.

Kamar hotel juga lebih menonjolkan sisi neo-klasiknya. Terlihat dari penggunaan wallpaper motif klasik, bantal dinding, bentuk sofa, pola lantai cerminan pola plafond, dan lampu gantung berbentuk lilin. Fun yang diterapkan ada pada komposisi bantal dinding dengan warna-warna cerah dan motif kain sofa. Corporate image ada pada penggunaan dominan warna biru, oranye, dan kuning, serta partisi pembatas antara area santai dan mini pantry yang menggunakan pola pohon kelapa sebagai identitas Resort Hotel Jambooland.

Pada area restoran lebih menonjolkan nuansa fun nya dikarenakan fungsinya selain untuk makan juga untuk menghabiskan waktu. Fun yang diterapkan adalah penggunaan warna-warna corporate image yang lebih banyak daripada lobby dan kamar, furniture dengan fishing kain bermotif, adanya area main anak. Sedangkan nuansa neo-klasik yang digunakan adalah pola lantai pencerminan dari pola plafond, bentuk kursi makan neo-klasik, dan lampu gantung. Perpaduan dari fun dan neo-klasik dapat ditemui pada elemen estetis dinding yang berpola pohon kelapa. Material rangka yang digunakan adalah besi holo finishing cat warna putih glossy, lalu bagian yang kosong diisi dengan keramik motif marmer dan kaca film.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hotel Jambooland akan menjadi satu-satunya hotel di Tulungagung yang memiliki konsep yang unik. Hal ini disebabkan oleh konsep arsitektur Hotel Jambooland sangat unik dengan menggunakan bentuk bangunan kastil yang dipadukan dengan bangunan modern sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik yang baik. Oleh karena itu desain interior Hotel juga harus dapat mendukung konsep bangunannya
2. Secara keseluruhan konsep yang digunakan adalah Fun dan Neo Klasik. Konsep ini menampilkan penggabungan perpaduan klasik dan modern. Bentuk yang

diaplikasikan mengambil dari bentukan yang unik dan menarik sehingga timbul suasana yang menyenangkan. Selain itu dengan memasukkan unsur Jambooland water park dengan menggunakan warna-warna dari corporate image Jambooland.

3. Penggunaan material khas tempat eksisting Hotel Jambooland, yakni Tulungagung, menjadi daya tarik tersendiri baik dalam hal budaya maupun sumber daya alamnya. Selain itu juga sebagai bentuk dukungan terhadap industri marmer lokal.
4. Dikarenakan terletak di area taman hiburan, mendesain interior Resort Hotel Jambooland harus mengutamakan kenyamanan dalam hal ketenangan tamu hotel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, rizqi dan kekuatan serta segala yang telah dikaruniakan kepada saya dan orang – orang yang saya cintai dan hormati. Kedua orang tua serta keluarga. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku ketua Jurusan Desain Interior ITS, sekaligus selaku dosen kordinator Tugas Akhir. Ibu Aria Weny Anggraita, ST., M.MT. dan Ibu Lea K Anggraeni, ST., MDs. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir. Bapak Arda Cahyo Pranowo, ST., M. Ars. dan Bayu Arief Prayogo, ST. selaku kepala perusahaan CV. Prayogopranowo Architects yang membantu penulis mendapatkan data-data secara bangunan eksistingnya, seluruh pegawai dan staff CV. Prayogopranowo Architects yang sudah kooperatif dalam membantu penulis, mempermudah dalam melengkapi bahan dan referensi untuk kepentingan Tugas Akhir. Kepada Yudhistira D.P, teman-teman ONZE, dan teman-teman desain interior ITS angkatan 2012 atas bantuan dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hattrell, W.S. and Partners. 1962. Hotels Restaurants Bars. New York: Reihold Publishing Corporation.
- [2] Kurniawati, Lia. 2008. Pengaruh Pencahayaan LED Terhadap Suasana Ruang Café dan Resoran: FT UI.
- [3] Miller, Judith (2005). Decorative Art: Style and Design from Classical to Contemporary. DK Publishing.
- [4] Panero, Julius. 1979. Human Dimension & Interior Space. US: Whitney Library of Design.
- [5] <http://bps.go.id>
- [6] www.jambooland.com
- [7] <http://ayobikinhotel.blogspot.co.id>
- [8] <http://www.ofdesign.net/interior-design/neoclassical-interior-style-the-elegance-of-the-18th-century-3066>
- [9] <http://design-studio-ideas.ru/en-us/interior-design/interior-design-styles/neoclassicism-interior-design-7-steps-perfect-interior>
- [10] <http://www.adriennechinn.co.uk/interior-design-styles/neo-classical.html>